

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2022: 39), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Dana Perimbangan, Efektivitas Pajak Daerah dan Kemandirian Keuangan Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah sebuah pendekatan ilmiah yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis guna mengumpulkan data untuk mengetahui suatu hal tertentu.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2022:7). Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Masih menurut Sugiyono (2022: 147) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Selanjutnya, untuk jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2022:69).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Rifkhan (2023: 10), operasionalisasi variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan yang berupa tabel yang memuat informasi mengenai definisi operasional variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022: 39).

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, berikut definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2022: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Perimbangan dan Efektivitas Pajak Daerah.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel ini sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah.

Berikut penulis sajikan tabel yang menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dana Perimbangan (X <sub>1</sub> ).	Dana Perimbangan adalah pendanaan daerah yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). (Firdausy, 2014: 15)	Dana Perimbangan = (DAU + DAK + DBH)	Rasio
Efektivitas Pajak Daerah (X <sub>2</sub> )	Efektivitas Pajak Daerah adalah analisis yang menggambarkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan pajak daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. (Halim, 2014)	$\frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian Keuangan Daerah adalah kemampuan suatu pemerintah daerah dalam membiayai sendiri baik dalam aktivitas kegiatan pemerintah,	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat+Provinsi+Pinjaman}} \times 100\%$	Rasio

---

pembangunan dan pelayanan umum yang diberikan kepada masyarakat di daerah tersebut yang di dapat dari penerimaan yang berasal dari masyarakat terutama komponen pajak daerah dan retribusi daerah untuk memenuhi sumber pendapatan yang diperlukan pemerintah daerah. (Halim, 2014:232)

---

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifkhan (2023: 32) teknik pengumpulan data merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian secara sistematis. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penelitian Dokumenter, dimana peneliti melihat, membaca, menelaah dan mengolah data serta menganalisa laporan-laporan yang diperoleh melalui *website* [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.
2. Studi Kepustakaan, dimana peneliti membaca berbagai buku ekonomi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yang digunakan sebagai landasan berfikir dan teori yang sesuai dengan penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022: 224), data sekunder merupakan data yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan menggunakan skala rasio, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui buku-buku bacaan, literatur ilmiah dan sumber-sumber lain seperti penelitian-penelitian terdahulu serta bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2022: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari 27 Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Daftar Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat**

<b>No</b>	<b>Nama Kabupaten/Kota</b>	<b>No</b>	<b>Nama Kabupaten/Kota</b>
1	Kabupaten Bogor	15	Kabupaten Karawang
2	Kabupaten Sukabumi	16	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Cianjur	17	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Bandung	18	Kabupaten Pangandaran
5	Kabupaten Garut	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kabupaten Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kabupaten Majalengka	24	Kota Depok
11	Kabupaten Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kabupaten Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Kabupaten Subang	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Purwakarta		

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (Data diolah, 2023)*

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022: 81). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan pendekatan sampel jenuh. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022: 84). Selanjutnya, Menurut Sugiyono (2022: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 amatan, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

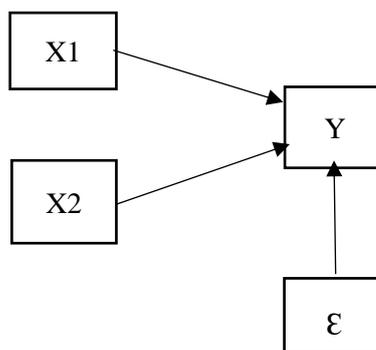
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Seluruh PEMDA yang ada di Provinsi Jawa Barat	27 PEMDA
Rentang Waktu	5 Tahun
Data yang di Observasi	135

### 3.2.4 Model Penelitian

Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022: 42). Berknaan dengan judul penelitian yang diambil, model dari penelitian ini menggunakan hubungan

antarvariabel dimana terdapat tiga variabel yaitu Dana Perimbangan, Efektivitas Pajak Daerah, dan Kemandirian Keuangan Daerah.

Model dari penelitian ini digambarkan melalui gambar sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

X1 = Dana Perimbangan

X2 = Efektivitas Pajak Daerah

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

#### **3.2.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Pada prinsipnya teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan dalam penelitian untuk memeriksa, memproses, dan mengolah segala bentuk data penelitian menjadi informasi yang valid agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain yang kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian (Rifkhan, 2023: 58).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan memahami data yang ada dan disediakan. Untuk perhitungan statistiknya penulis menggunakan program *software E-Views 12*. *E-Views 12* adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara sistematis. Adapun tahapan dalam analisis data panel adalah sebagai berikut.

### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147).

### 3.2.5.2 Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu) (Rifkhan, 2023: 5). Menurut Widarjono (2018: 85) terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan data panel dalam penelitian antara lain: (1) Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar; (2) Menggabungkan informasi dari data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen 1

$X_2$  = Variabel Independen 2

$\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$

$e$  = *Error term*

$t$  = Waktu

$i$  = Individu

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (dalam Rifkhan 2023: 60) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

##### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least*

*Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

$\varepsilon$  = *Error Terms*

t = *Time Series* (Periode Waktu/Tahun)

i = *Cross Section* (Individu)

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Persamaan regresi model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X'_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

i = *Cross Section* (Individu)

t = Time Series (Periode Waktu/Tahun)

$\varepsilon$  = *Error Term*

c. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing individu. Keuntungan menggunakan model *Random Effects* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *Random Effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X'_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

I = *Cross Section* (Individu)

t = *Time Series* (Periode Waktu/Tahun)

w = *Error Term*

## 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (dalam Rifkhan, 2023: 63) memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Multiplier.

### a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

Ha : *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho jika  $Chi-Square > \alpha$  (0,05)

Terima Ha jika  $Chi-Square < \alpha$  (0,05)

### b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam

Uji Hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

Ha : *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho jika  $Chi-Square > \alpha$  (0,05)

Terima Ha jika  $Chi-Square < \alpha$  (0,05)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan di uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*.

Ha : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho jika  $Chi-Square > \alpha$  (0,05)

Terima Ha jika  $Chi-Square < \alpha$  (0,05)

Berikut adalah tabel pemilihan model regresi data panel:

**Tabel 3.4**  
**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

<b>Pengujian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keputusan</b>
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

### 3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis dengan model regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), sehingga analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik (Basuki & Prawoto (2016:89); Gujarati & Porter (2009:603); dan Widarjono (2005:261). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai

parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif ataukah tidak (Rifkhan, 2023:77). Beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode *Jarque-Bera* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $J-B \text{ Stat} < 0,05$ , artinya regresi tidak terdistribusi normal; dan
- b. Jika  $J-B \text{ Stat} > 0,05$ , artinya regresi terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu nilai regresi. Jika ada korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

- a. Jika  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF > 10$  atau nilai *tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya, jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Menurut Basuki (dalam Rifkhan, 2023: 85) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menganalisis model regresi dalam varians akurabilitas pengamatan residual terhadap pengamatan lain.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Untuk mengetahui apakah pola residual mengandung heteroskedastisitas atau tidak maka hasil uji glejser menyarankan untuk melakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi; dan
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.2.5.4 Uji Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Pengujian Secara Parsial

$H_{o1} : \beta_{YX1} \geq 0$  : Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a1} : \beta_{YX1} < 0$  : Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{o2} : \beta_{YX2} \leq 0$  : Efektivitas Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$  : Efektivitas Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

##### b. Pengujian Secara Simultan

$H_o : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} = 0$  : Dana Perimbangan dan Efektivitas Pajak Daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_a : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} \neq 0$  : Dana Perimbangan dan Efektivitas Pajak Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

#### 2. Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r<sup>2</sup> : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika KD mendekati nol, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah; dan
- Jika KD mendekati satu, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 3. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 4. Kaidah Keputusan Uji t dan Uji F

#### a. Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis uji satu sisi, yaitu sisi kiri atau negatif ( $-\alpha$ ) dan sisi kanan atau positif ( $\alpha$ ).

- 1) Sisi kiri atau arah negatif, maka nilai statistik  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  negatif. Karena *critical value* terletak disebelah kiri taraf signifikansi ( $-\alpha$ ). Sehingga kriteria penolakan:

- Tolak  $H_0$  dan Terima  $H_1$  jika nilai  $t_{hitung} < -t(\alpha)$

- Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_1$  jika nilai  $t_{hitung} > t(\alpha)$

2) Sisi kanan atau arah positif, maka nilai statistik  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  positif. Karena *critical value* terletak disebelah kanan taraf signifikansi ( $\alpha$ ). Sehingga kriteria penolakan:

- Tolak  $H_0$  dan Terima  $H_2$  jika nilai  $t_{hitung} > t(\alpha)$

- Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_2$  jika nilai  $t_{hitung} < t(\alpha)$

b. Secara Simultan (Uji F)

1) Tolak  $H_0$  dan Terima  $H_a$  jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_a$  jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$

## 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.